



Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Jandiraya Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun

Yuki Sonia Purba ¹⁾; Siti Hazzah Nur. R ²⁾

¹⁾ Student of Public Administration, Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of North Sumatra

²⁾ Lecturer of Public Administration, Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of North Sumatra

Email: ¹⁾ yukipurba11@gmail.com; ²⁾ sitihazazah@usu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [115 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [19 Desember 2022]

KEYWORDS

Community Participation, Development, PAMSIMAS.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat PAMSIMAS di Desa Jandiraya Kecamatan dolog Masagal dan untuk mendeskripsikan penelitian tentang PAMSIMAS serta menganalisis permasalahan masyarakat mengenai kebutuhan air bersih di Desa Jandiraya kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian dilapangan menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program penyediaan PAMSIMAS sudah selesai sehingga sudah ada hasil nyata dari pembangunan PAMSIMAS. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah cukup baik, terlihat dengan adanya masyarakat yang masih melaksanakan pembangunan PAMSIMAS sehingga pembangunan selesai. Hanya saja tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan pembangunan PAMSIMAS ini. Partisipasi masyarakat yang masih kurang ini disebabkan karena faktor pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa jandiraya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze community participation in the PAMSIMAS community-based water supply and sanitation program in Jandiraya Village, Dolog Masagal District and to describe research on PAMSIMAS and analyze community problems regarding the need for clean water in Jandiraya Village, Dolog Masagal District, Simalungun Regency. The method used is descriptive qualitative research method through data collection such as interviews, observation, documentation, and literature studies. The results of field research concluded that community participation in the PAMSIMAS provision program had been completed so that there were real results from PAMSIMAS development. Community participation in development has been quite good, as seen by the community still carrying out PAMSIMAS development so that construction is complete. It's just that the level of community participation is still relatively low so that it is not optimal in carrying out this PAMSIMAS development. This lack of community participation is due to the work done by the Jandiraya village community to meet the needs of the village community.

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup manusia dan dapat dipastikan bahwa kehidupan tidak dapat ada tanpa air. Jumlah air di bumi sangat melimpah namun hanya sedikit yang dapat dimanfaatkan. Dari total air di bumi, 97,5% adalah air asin di lautan, dan proporsi air tawar hanya 2,5%, dua pertiga di antaranya berada di kutub berupa gletser, Hidayat (2019). Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan kemudahan mendapatkan air yang berkualitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia sangat bergantung pada air. Tapi bukan hanya manusia yang bergantung pada air. Tumbuhan dan alam juga membutuhkan air. Sayangnya, akses terhadap air minum sepanjang tahun masih menjadi masalah di banyak tempat, termasuk Indonesia. Sayangnya, masih banyak orang yang menyalahgunakan air di bumi. Selain itu, masalah air domestik muncul karena buruknya kualitas air tanah dan air sungai. Ada juga faktor meteorologi, topografi wilayah dan kurangnya infrastruktur yang membuat sulitnya mendapatkan air minum. Ini adalah sesuatu yang perlu diperbaiki untuk memecahkan masalah air domestik. Di Indonesia, hampir 119 juta orang tidak memiliki akses air minum. Hanya sekitar 20% yang memiliki akses air bersih yang aman dan itupun hanya di perkotaan. Sementara itu, hampir 80% terpaksa mengkonsumsi air yang tidak bersih. Jika air najis ini terus dikonsumsi oleh manusia, maka secara tidak langsung tubuh akan berperan sebagai penyaring untuk membuang racun dan polutan yang dikonsumsi tubuh. Dalam jangka pendek, minum air yang tidak sehat akan menyebabkan penyakit ringan seperti diare. Namun dalam jangka panjang, penggunaan air kotor

yang terus menerus berdampak lebih serius yaitu meningkatnya penyakit. (Sumber: [https://sedekaahair.org/permasalahan-air-bersih-di-indonesia-dan-solusinya/03 mei 2018](https://sedekaahair.org/permasalahan-air-bersih-di-indonesia-dan-solusinya/03%20mei%202018))

Masyarakat desa merupakan salah satu strategi global untuk mengelola sumber daya air di batas terkecil wilayah. Kapasitas masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberdayakan sumber daya air, maka pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat sebagai tujuan utama memiliki kemauan dan tenaga untuk itu. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan adalah melalui program PAMSIMAS.

Program Pamsimas (Sanitasi dan Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat) mengacu pada Undang-Undang Sumber Daya Air No. 7 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa Negara menjamin hak setiap orang atas air untuk kebutuhan dasar mineralnya. Kehidupan yang aman dan produktif. Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program pemerintah bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota untuk mewujudkan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai 100% akses berkelanjutan terhadap air minum yang aman dan sanitasi bagi masyarakat umum pada tahun 2019 yang dikenal dengan Universal Access (UA).

PAMSIMAS adalah program yang menyediakan air minum, sanitasi dan kesehatan. PAMSIMAS dapat berjalan efektif dan berkelanjutan jika berbasis masyarakat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan jika dilakukan dengan pendekatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Proyek menjawab kebutuhan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam persiapan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun, serta dalam kelanjutan proyek. status kesehatan. Program Pamsimas adalah program masyarakat dan menggunakan air bersih. Pamsimas sangat bergantung pada perilaku masyarakat sebagai penerima manfaat. Di sisi lain, pemilihan penggunaan air juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program PAMSIMAS juga tercakup dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Pemerintahan Daerah yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pelayanan dasar bagi masyarakat di daerah yang akan datang, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang kemandirian, dengan partisipasi masyarakat dalam penyusunan program pembangunan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, partisipatif dan pemberdayaan tindak lanjut upaya pemecahan masalah di masyarakat dan dilakukan secara bersama-sama, dilakukan tentunya melalui musyawarah masyarakat, gotong royong, gotong royong dan gotong royong masyarakat yang dalam hal ini menjalin hubungan sosial.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi berarti kerjasama antara warga negara dan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pembangunan hasil (Soetrisno, 1995: 207). Partisipasi masyarakat dalam menghormati hak dan kewajibannya merupakan subjek dan objek pembangunan. Partisipasi meningkatkan kerentanan masyarakat untuk menerima dan merespon program pembangunan. Partisipasi juga dapat dipahami sebagai kontribusi sukarela masyarakat terhadap proyek tanpa berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Adanya dialog antara masyarakat lokal dengan pihak-pihak yang melakukan kegiatan implementasi mutlak diperlukan untuk memperoleh informasi lokal dan kemungkinan dampak sosial. Menurut FAO dalam Mikkelsen (2003: 6) Partisipasi adalah suatu proses aktif yang melibatkan individu atau kelompok yang bersangkutan mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan sesuatu.

Program PAMSIMAS di Desa Jandiraya direncanakan pembangunannya tahun 2020 sampai 2021. Dari hasil observasi di lapangan yang didapatkan peneliti, bahwa Pada tahun 2020 dimulainya proses pembangunan PAMSIMAS dengan melibatkan langsung masyarakat Jandiraya dengan partisipasi masyarakat sebesar 20% (16% gotong Royong dan 4% materi sebesar Rp.250.000,- rupiah perkeluarga) dan dalam proses pembangunan digunakan anggaran dana sebesar 30% serta dengan dana APBN sebesar 70%. Mengingat bahwa pentingnya sumber air yang terjamin bersih bagi masyarakat Jandiraya, maka dilaksanakanlah pembangunan ditahun 2020 dengan berpartisipasinya masyarakat dalam proses pembangunan supaya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Jandiraya ini kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan memberdayakan air minum dan sanitasi tersebut, hal ini ditunjukkan dengan kurang sadarnya masyarakat akan tanggung jawab mereka terhadap pembangunan PAMSIMAS, masyarakat kurang berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan dan adanya masyarakat yang tidak hadir dalam melaksanakan pekerjaan, seperti dalam gotong royong. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam



keterlibatan pembangunan seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam proses gotong royong, dan pemeliharaan hasil pembangunan merupakan permasalahan dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Pembangunan

Pembangunan adalah salah satu proses perubahan yang akan selalu terjadi pada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Pembangunan, berdasarkan kepustakaan ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai proses yang berkesiambungan untuk mewujudkan ekskalasi riil perkapita peningkatkan jumlah dan produktivitas sumber daya.

Pembangunan non fisik adalah pembangunan yang ada melalui dorongan masyarakat lokal dan memiliki proses yang panjang. Pembangunan membutuhkan keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik. Ini merupakan bagian dari pembangunan immaterial, yaitu: pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan dan pendidikan (Pramana, 2013: 587). Program PAMSIMAS mengembangkan kerja untuk memberikan dukungan finansial baik untuk investasi fisik berupa sarana dan prasarana, maupun investasi non fisik berupa manajemen, teknik dukungan teknis dan peningkatan daya muat.

Usaha pemberdayaan masyarakat, artinya pengoperasian pembangunan desa yang dibangun mengarah pada daya, kerlibatan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat. Isbandi (2007:27) mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam melakuakn pengidentifikasin problem dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah mewujudkan keinginan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang positif untuk mencapai hasil pembangunan berbasis masyarakat. Ikut serta dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan hal penting yang sering terabaikan. Oleh karena itu, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga pemerataan hasil pembangunan menjadi tujuan utama. Selain itu, penerima manfaat hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kemauan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam pembangunan.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan manusia. Pembangunan selalu menghadapi transisi dari kehidupan yang sederhana menuju kehidupan yang kompleks, yang membawa perubahan. Dalam hal ini, perspektif partisipasi masyarakat menjadi penting. Melalui partisipasi, kapasitas orang dan perjuangan mereka untuk menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan kolektif ditingkatkan. Namun partisipasi disini tidak hanya berarti partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau masyarakat juga dianggap sebagai objek, tetapi juga partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan. . Dengan demikian, gerakan pemberdayaan menghargai dan mempertimbangkan inisiatif dan perbedaan lokal.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sarana pembelajaran yang dapat membawa perubahan kekuatan sosial melalui organisasi masyarakat (Ernan Rustiadi et al., 2009). Partisipasi masyarakat adalah hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan pada semua tahapan proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian lingkungan. Di sini, masyarakat tidak hanya menerima utilitas dan manfaat, tetapi juga menjadi subyek pembangunan berkelanjutan (Dewi, Fandeli dan Baiquni, 2013).

Midgley dalam Khairul Muluk (2007:51) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dikatakan tercapai jika program yang diinginkan dan digunakan oleh masyarakat benar-benar dipelihara oleh masyarakat itu sendiri setelah semua dukungan dari luar. Menurut Mubyarto (2000:28), partisipasi masyarakat adalah keinginan untuk menyukseskan program yang dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tanpa mengorbankan kebutuhan sendiri.

Dari berbagai definisi tersebut di atas, dalam penelitian ini, definisi partisipasi yang peneliti maksudkan adalah partisipasi atau partisipasi masyarakat dalam mendanai, merencanakan dan menyumbangkan gagasan, gagasan untuk proyek pembangunan yang akan dilakukan, di mana masyarakat bertindak sebagai satu aktor pada satu waktu. obyek pembangunan yang mengetahui kondisi daerahnya dengan baik. Biarkan pertumbuhan yang mereka harapkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seluruh anggota masyarakat

dalam pengembangan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang kemungkinan besar dapat memberikan manfaat dan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teoritis yang digunakan sebagai indikator, menurut Sufian (2003:289) yang menyatakan bahwa ada empat tahapan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan untuk mengukurnya. Pelibatan masyarakat lebih lanjut dalam penelitian ini dapat dilakukan dilihat melalui empat indikator tersebut, yaitu:

1. Sumbangan Pemikiran Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan
Kontribusi pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan Artinya masyarakat terlibat aktif dalam memberikan ide atau pemikiran selama perencanaan pembangunan, seperti dalam proses perencanaan pembangunan, membahas perencanaan pembangunan pedesaan di desa Jandiraya, hingga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan yang akan dilakukan.
2. Tenaga masyarakat dalam gotong royong
Sumbangan energi masyarakat untuk gotong royong artinya masyarakat dan pengelola pembangunan ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan berupa sumbangan energi masyarakat kepada getong royong untuk mencapai pembangunan yang diinginkan tunggu.
3. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat
Kontribusi dana swadaya artinya masyarakat dan pengelola pembangunan dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk penyediaan dana swadaya masyarakat untuk mencapai pembangunan yang maksimal seperti yang diharapkan masyarakat.
4. Memelihara hasil-hasil pembangunan
Adanya kenyataan bahwa masyarakat dan pengelola pembangunan desa dapat mempertahankan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga keinginan masyarakat untuk memelihara dan memelihara pembangunan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

Program PAMSIMAS

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu solusi dan program aksi Pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi dan peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengurangi penyakit diare dan penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan masyarakat. PAMSIMAS adalah program penyediaan air minum, sanitasi dan kesehatan. Pamsimas dapat bekerja secara efektif dan berkelanjutan jika berbasis masyarakat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan jika dilakukan dengan pendekatan tanggap kebutuhan masyarakat. Proyek menjawab kebutuhan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam penyusunan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan rekomendasi yang telah disusun, serta kelanjutan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan.

Program Sanitasi dan Air Minum Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan program dengan pendekatan masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dan penentu dalam semua tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengoperasian dan pemeliharaan. Langkah. Proses ini mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait air minum dan sanitasi, kemudian dibimbing untuk mengimplementasikan berbagai solusi dan upaya preventif, termasuk pembangunan sarana, sarana penting seperti sarana air minum dan sanitasi serta kesadaran dan kemampuan masyarakat. untuk hidup bersih dan sehat. Hal ini akan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dengan mengurangi jumlah penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Kegiatan program PAMSIMAS meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal; meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat; penyediaan air rumah tangga dan pekerjaan sanitasi umum; dan peningkatan kapasitas anggota PAMSIMAS melalui pelatihan dan pendampingan teknis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan dan menganalisis data secara emosional. Penelitian kualitatif menghasilkan dan memproses data deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara mengamati individu secara langsung dan melibatkan orang-orang tersebut untuk menemukan apa yang mereka temukan.



Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian mempunyai tujuan utama yaitu salah satunya mendapatkan data. Maka, peneliti harus bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar memperoleh hasil yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer yaitu data diperoleh langsung di lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu dilakukan dengan beberapa cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi adalah peningkatan kapasitas (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam suatu pembangunan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya dan waktu yang lama. Partisipasi individu/kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Partisipasi langsung masyarakat dalam kegiatan pembangunan agar masyarakat menjadi subjek dan objek pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam menentukan arah dan strategi dalam kegiatan politik, mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan secara terpadu, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan politik, memberikan kontribusi dan juga ikut menentukan arah dan tujuan untuk dicapai, yang menekankan hak dan kewajiban setiap masyarakat. di masyarakat Desa Jandiraya.

Partisipasi atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah realisasi kemauan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang positif untuk mencapai hasil pembangunan berbasis masyarakat. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan faktor terpenting yang sering diabaikan. Memang tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang, sehingga pemerataan hasil pembangunan menjadi tujuan utama. Selain itu, penerima manfaat hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kemauan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam pembangunan.

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan PAMSIMAS di desa jandiraya dapat ditinjau melalui indikator-indikator menurut Sufian (2003:289) yang mengatakan ada empat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, sumbangan masyarakat dalam tenaga, sumbangan swadaya masyarakat, dan memelihara hasil pembangunan.

Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan

Menurut Siti Irene Astiti Dwiningrum, 2011:61-63, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan melibatkan pengidentifikasian alternatif dengan masyarakat untuk mencapai kesepakatan tentang berbagai ide yang terlibat untuk kepentingan bersama. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan sangat penting, karena masyarakat membutuhkan partisipasi dalam menentukan arah dan arah pembangunan. Wujudnya adalah kehadiran rapat, sumbangan pemikiran, diskusi, dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kehadiran masyarakat dalam rapat yaitu masih kurang, tidak semua masyarakat hadir dalam kegiatan rapat yang dilakukan di desa Jandiraya untuk membahas tentang kegiatan PAMSIMAS. Seharusnya masyarakat seluruhnya hadir dalam berpartisipasi didalam kehadiran karena keterlibatan masyarakat dalam rapat merupakan hal yang penting guna mewujudkan tujuan PAMSIMAS. Kehadiran masyarakat dalam rapat akan membantu untuk dapat mempermudah dalam berdiskusi atau hal lain karena dengan banyaknya masyarakat yang hadir di dalam rapat akan semakin baik dengan banyaknya masyarakat yang akan bertukar pikiran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa alasan masyarakat yang tidak hadir dalam rapat itu dikarenakan tuntutan pekerjaan. Di desa Jandiraya pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan bekerja di ladang. Pekerjaan seperti berladang inilah yang menjadi alasan masyarakat Jandiraya untuk tidak dapat menghadiri rapat tersebut. Masyarakat beralasan sangat merugi meninggalkan pekerjaan.

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran masih kurang. Dan dalam kegiatan rapat atau musyawarah hanya sebagaian masyarakat yang berpartisipasi dalam menyapaikan ide-ide, gagasan-gagasannya ataupun pendapatnya. Seharusnya masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik dalam

memberikan sumbangan pemikirannya dengan begitu dapat kita mengetahui apakah kita dapat paham dengan PAMSIMAS ini dan apa yang akan kita kerjakan kedepannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa dalam sumbangan pemikiran, ide yang diberikan oleh masyarakat yaitu melakukan gotong royong bersama dalam pembangunan tanpa upah, disini masyarakat setuju dengan apa yang diusulkan mengingat juga dalam budaya di desa Jandiraya yang melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan pembangunan dengan bergotong royong bersama. Robert Redfield (1982) berpendapat bahwa masyarakat sederhana adalah masyarakat kecil yang sangat terintegrasi yang setuju dengan solidaritas kelompok yang kuat dan pembagian kerja yang sederhana. Unsur kebiasaan masyarakat sederhana yang biasa dijumpai di pedesaan tidak lepas dari kegiatan keagamaan sehari-hari. Tingkat interaksi sosial yang sangat tinggi dipengaruhi oleh faktor masyarakat sederhana, yang dapat dianggap sebagai orang yang tumbuh dan berkembang di desa yang cukup dekat. Selanjutnya, kegiatan masyarakat sederhana di pedesaan banyak membentuk karakter gotong royong masyarakat.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara bahwa dalam diskusi tidak semua orang setuju atau tidak semua orang tidak setuju dengan apa yang sedang dibahas. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk bertukar pendapat dan refleksi dari mereka yang hadir. Namun diketahui tidak semua orang mau menyampaikan atau menanggapi saran karena komunitas sendiri memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa ide-ide yang telah diusulkan oleh masyarakat didiskusikan bersama, Seperti usulan masyarakat tentang bergotong royong bersama. Masyarakat berdiskusi bersama dengan pemerintah desa untuk membahas apakah usulan yang diberikan oleh masyarakat disetujui untuk dilaksanakan atau tidak perlu untuk dilaksanakan. Setelah adanya diskusi bersama terdapat beberapa hal yang disetujui, salah satunya yaitu tentang bergotong royong bersama dan usulan untuk menyewa tukang untuk pemasangan mesin, dikarenakan masyarakat kurang ahli dalam pemasangan jadi perlu untuk menyewa tukang supaya tidak terjadi kesalahan saat pemasangan.

Berdasarkan informasi diatas Menurut ketua kelompok swadaya masyarakat, dalam menanggapi atau menentang program-program yang diusulkan, segala bentuk pembangunan, baik pemberdayaan maupun pembangunan desa, merupakan gagasan masyarakat. Oleh karena itu, program PAMSIMAS di desa Jandiraya disetujui oleh masyarakat. Lalu apa kata kepala unit pelaksana saat menjawab atau menanggapi usulan tersebut, terkadang masyarakat tidak berani menyampaikan dalam rapat. Sehingga dalam pertemuan tersebut hanya segelintir orang yang berani menyampaikan jawabannya. Namun, dalam pertemuan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan lain untuk mengungkapkan alasan tersebut sehingga dapat ditemukan solusi dengan cepat. Namun, masyarakat lainnya sangat mendukung program yang dijalankan oleh pemerintah desa. Sebagai contoh respon masyarakat yaitu adanya gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan.

Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung pembangunan desa dan juga harus dipertahankan sebagai perwujudan dari kebiasaan gotong royong. (Kusaedi, 2006:16). Gotong royong merupakan ciri masyarakat pedesaan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat sebagai individu dan sebagai masyarakat. Karena manusia secara kualitas mampu membangun dirinya sendiri, yaitu manusia sadar dan sadar akan kebutuhannya.

Partisipasi masyarakat untuk menghormati hak dan kewajibannya merupakan subjek dan objek pembangunan. Partisipasi meningkatkan kerentanan masyarakat untuk menerima dan merespon program pembangunan. Partisipasi juga dapat dipahami sebagai kontribusi sukarela masyarakat terhadap proyek tanpa berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kontribusi secara sukarela sudah disepakati bersama oleh masyarakat dengan pengurus dan pemeritah dalam musyawarah desa Jandiraya.

Berdasarkan informasi di atas, bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di desa Jandiraya dalam pembangunan PAMSIMAS masih kurang, kurang aktif berperan dalam kehadiran gotong royong dan juga kurang aktif terlibat berperan dalam proses gotong royong. Di dalam pembangunan, seharusnya masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam segala proses dalam pelaksanaannya seperti dalam kegiatan gotong royong ini supaya dalam pembanguna tidak terjadi kendala yang mengakibatkan proses pembangunan akan terhambat.

Pembangunan PAMSIMAS di desa Jandiraya dilakukan dengan bergotong royong bersama secara sukarela atau tanpa upah. Semua Masyarakat yang mengikuti PAMSIMAS sudah menyetujui pada saat rapat. Di dalam bergotong royong ditetapkan setiap dari keluarga minimal ada satu orang yang ikut untuk berpartisipasi gotong royong. Dalam gotong royong ini Tim KKM PAMSIMAS desa Jandiraya membuat



daftar perharinya untuk yang mengikuti kegiatan gotong royong secara berkelompok. Untuk daftar namanya sendiri diumumkan melalui mading desa Jandiraya.

Keterlibatan masyarakat datang dalam berbagai bentuk, dari keterlibatan masyarakat secara langsung dalam program pemerintah maupun tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, dan pendapat dalam perumusan kebijakan pemerintah. Namun ukuran partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong masih bersifat pasif. Partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong, tidak hanya dalam kegiatan gotong royong, partisipasi masyarakat yang diperlukan pada saat pelaksanaan dan juga tahap pengambilan keputusan masih kurang aktif atau pasif. Berdasarkan hal diatas partisipasi masyarakat desa Jandiraya dalam Pembangunan PAMSIMAS ini masih tergolong rendah.

Sumbangan Dana dalam swadaya masyarakat

Kontribusi dana swadaya artinya seluruh peserta pembangunan PAMSIMAS turut serta dalam pelaksanaan pembangunan berupa pemberian dana kepada LSM berupa dana untuk membantu tercapainya pembangunan yang maksimal dapat diharapkan pada masyarakat di Desa Jandiraya. Swadaya adalah kemampuan suatu kelompok masyarakat berupa tenaga dan dana untuk mencapai pembangunan fisik maupun non fisik masyarakat itu sendiri, karena dilatarbelakangi oleh kepentingan, dibiayai dengan cara menemukan kemampuan yang dimiliki masyarakat, dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat. Dengan kata lain, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri tanpa adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan informasi diatas, bahwa partisipasi masyarakat dalam swadaya dana *in cash* untuk pembangunan PAMSIMAS ini baik. Masyarakat tidak keberatan akan bayaran dengan harga tersebut. Meskipun ada masyarakat yang telat dalam pembayaran dikarenakan ekonomi keluarga. Dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk dana *in cash* sudah dipenuhi sapat membuat pembangunan PAMSIMAS berjalan. Pengumpulan uang tersebut juga dilakukan untuk menjadi uang kas PAMSIMAS desa jandiraya sebagai dana untuk melengkapi hal-hal yang tidak terduga.

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga dalam gotong royong merupakan *In Kind* yang sebesar Rp. 48.000.000. Partisipasi masyarakat yang sebesar Rp. 48.000.000 juta tersebut dialihkan menjadi kegiatan gotong royong masyarakat dalam bentuk tenaga, yang artinya masyarakat tidak perlu membayarkan uang sebesar Rp. 48.000.000 masyarakat hanya perlu membayar dengan melakukan gotong royong yang sudah disepakati oleh masyarakat didalam rapat. Masyarakat hanya perlu membayar uang *In Cash* untuk pembangunan PAMSIMAS.

Memelihara hasil-hasil pembangunan

Memelihara hasil-hasil pembangunan maksudnya merupakan seluruh masyarakat yang mengikuti PAMSIMAS harus memelihara hasil pembangunan yang telah selesai. Masyarakat harus memelihara dan menjaga pembangunan yang telah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemeliharaan hasil pembangunan PAMSIMAS ini seluruhnya dilimpahkan kepada masyarakat, disini yang dilihat yaitu masyarakat dapat memelihara hasil pembangunan yang dilakukan di Desa, masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik pembangaan PAMSIMAS.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan telah tercapai, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sikap yang kurang menyadari pentingnya hasil pembangunan tercapai. Hasil yang kurang diperhatikan adalah tempat-tempat dimana ada pepatah yang mengatakan kurangnya kepemilikan masyarakat dengan prinsip "kalau airnya jelek, orang lain atau pengelola yang akan memperbaikinya". Hal tersebut di atas berarti bahwa masyarakat Desa Jandiraya kurang memiliki rasa untuk menghargai hasil pembangunan yang dipimpin oleh masyarakat itu sendiri, meskipun tujuan utamanya adalah untuk kepentingan masyarakat luas.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa memang ada kelompok masyarakat yang kurang kesadaran terlibat dalam menjaga hasil pembangunan di desa Jandiraya, yang terlihat dari sikap masyarakat yang kurang kesadaran dengan tidak meminjamkan tanpa memperhatikan kerusakan dan terkesan tidak peduli tentang hasil pembangunan, sama seperti tidak peduli dengan hasil pembangunan, berniat untuk membantu meningkatkan.

Selain itu, rasa memiliki berperan penting sebagai bentuk identitas pribadi dan sebagai motivasi seseorang untuk bergabung dengan suatu kelompok. Kebutuhan akan rasa memiliki atau memiliki telah lama dianggap sebagai motivasi dasar manusia dan kontrak penting untuk semua aspek psikologi. Kebutuhan ini datang dalam bentuk keinginan individu untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dan

menghindari gangguan dalam hubungan dan kebutuhan individu untuk menjalin interaksi positif dengan orang lain. Interaksi ini berkaitan dengan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Namun yang terjadi di Desa Jandiraya, rasa memiliki masih lemah. Menilai keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan hasil pembangunan berbasis masyarakat di desa Jandiraya. Meskipun masyarakat melakukan pembangunan sendiri hingga selesai, namun rasa kepemilikan masih rendah sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Jandiraya menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam menentukan arah dan strategi dalam kegiatan politik, memikul beban melaksanakan kegiatan secara merata, partisipasi masyarakat dan masyarakat. dicapai, yang menekankan hak dan kewajiban setiap masyarakat. . . di dalam komunitas. Desa Jandiraya. Partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi pemikiran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih tergolong lemah. Masih ada masyarakat yang kurang berperan aktif dalam mengkomunikasikan ide atau aspirasinya dalam pertemuan-pertemuan.

Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga dalam kegiatan gotong royong yaitu masih tergolong rendah, karena terdapat masyarakat yang tidak terlibat ikut serta dengan aktif dalam bergotong atau kurang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pembangunan PAMASIMAS. selain itu, partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil-hasil pembangunan yaitu bahwa tidak semua masyarakat ikut bertanggung jawab atau tidak semua masyarakat ikut memelihara hasil pembangunan dengan baik. Partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dalam pemeliharaan hasil pembangunan. Adapun factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat rendah yaitu karena factor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Saran

Dengan selesainya pembahasan dari penelitian dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran terkait partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di desa Jandiraya, sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan kepada seluruh masyarakat supaya lebih aktif dalam setiap pengambilan keputusan. Karena kita mengetahui program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama baik laki-laki maupun perempuan di dalam pelaksanaan program di tingkat desa. Maka keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengambilan keputusan tersebut.
2. Untuk ke depannya penulis mengharapkan dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Jandiraya agar mentaati peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab dalam bergotong royong sesuai dengan yang telah disepakati untuk pelaksanaan program Pamsimas, karena Pada dasarnya pembangunan PAMSIMAS yang dilakukan di desa Jandiraya sudah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan desa, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan.
3. Perlunya ditingkatkan pengawasan oleh pengurus PAMSIMAS jandiraya, sehingga jika terjadi kerusakan dengan hasil pembangunan maka dengan cepat dapat diperbaiki supaya tidak mengakibatkan permasalahan-permasalahan anatar masyarakat dengan pengurusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Maslow. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Brothers Publisers, 1954
- Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afriadi, T. & Wahyono, H. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi pada Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8 (4), 341- 348.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Air, K. P. (2018, mei 3). *PERMASALAHAN AIR BERSIH DI INDONESIA DAN SOLUSINYA*. Retrieved from sedekahair.org: <https://sedekahair.org/>



- Akbar, M. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam perencanaan Pembanguna di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2), 135-142.
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwas, d. O. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globa*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Bilgah, bilgah. (2018). Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Dinas Perhubungan Kota Depok. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(1), 117–121. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3408/2349>
- Cahyadi, Rudy, and Bambang Syairudin. "ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA SENGON, KLATEN."
- Chaerunnissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dansanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *Jurnal Politika*, 5(2).
- Dedi Sufriadi, Z. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 62-69.
- Dwiningrum, S. I. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Erm, Netti. "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Sorot* 10.2 (2015): 155-168.
- Greenberg, Jerald dan Baron, Robert A. *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2008.
- Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Hamim, Sufian. 2003. *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan*. Pekanbaru: UIR Press.
- Handyaningrat, Soewarno. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manejemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Harbani, P. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan." Bandung: PT. Bumi Aksa.
- Hidayat, W. 2004. *Pembangunan Partisipasi*. Yogyakarta: YPAI.
- Indrianingrum, Lulut. "Respon masyarakat terhadap metode PNPM P2KP: pengalaman masyarakat Sadang Serang Kota Bandung." *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan* 13.1 (2011): 61-70.
- Irene, S. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isbandi, A. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- K, D. &. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusnaedi. 2006. *Pengertian Gotong Royong*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laily, E. I. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2).
- Mardikanto T, S. P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mendari, Anastasia Sri. "Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 34.01 (2010): 82-91.
- Novayanti, N., 2010. Partisipasi masyarakat miskin terhadap bantuan langsung masyarakat (BLM) proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP).
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat (PT-3/2021)
- Pramana, G. (2013). pembangunan fisik dan non fisik : pembangunan fisik dan non fisik di desa badak mekar kecamatan muara badak kabupaten kutai kartanegara (studi evaluasi Pp No 76 tahun2001 pasal 2 ayat 2 tentang pemekaran desa). *jurnal ilmu adminitrasi negara*, 1(2), 584-598.
- Redfield. Robert. 1985. *Masyarakat petani dan kebudayaan*. Jakarta: Rtijawali.
- Robinson Tarigan, 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanitariankit. (Ed.). (n.d.). *Pentingnya Sanitasi dan Air Bersih*. Retrieved from [sanitariankit.id: https://sanitariankit.id/pentingnya-sanitasi-dan-air-bersih-3/](https://sanitariankit.id/pentingnya-sanitasi-dan-air-bersih-3/)
- Santosa, Pandji. 2009. *Adimnistrsi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governnace*. Refika Asitama: Bandung.

- Sosrodarsono, S. 2006. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Sufian. *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah dan Perdesaan*. UIR Press, Pekanbaru, 2003.
- Sugiyono. (2017). In *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaSatori.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taufik Afriadi, H. W. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 341-348.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- Uno, Tsukasa, and Norio Yasui-Furukori. "Effect of grapefruit juice in relation to human pharmacokinetic study." *Current Clinical Pharmacology* 1.2 (2006): 157-161.
- WATI, D.L., 2021. *PERANAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA PEREKONOMIAN MASYARAKAT MISKIN YANG TERKENA DAMPAK COVID-19 DI KENAGARIAN SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN 50 KOTA DITINJAU MENURUT EKONOMI SYARIAH* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Yatimah, Durotul. "Sekretaris Modern." *Jakarta: Eska Media* (2009).